



## Video Layanan Masyarakat Desa Balunganyar Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

### *Community Service Video for Balunganyar Village, Lekok District, Pasuruan Regency*

**Achmad Nur Rofiuddin<sup>1\*</sup>, Prafita Fardhany Aslam<sup>2</sup>, Aji Arianto<sup>3</sup>, Muhammad Catur Rizky<sup>4</sup>, Sudjai<sup>5</sup>, Arif Rachman Putra<sup>6</sup>, Didit Darmawan<sup>7</sup>, Rommy Hardyansah<sup>8</sup>, Rio Saputra<sup>9</sup>, Mohammad Djaelani<sup>10</sup>**

<sup>1-10</sup>Universitas Sunan Giri, Kota Surabaya, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [achmadnurrofiuddin@gmail.com](mailto:achmadnurrofiuddin@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received: Desember 21, 2024;

Revised: Januari 14, 2025;

Accepted: Januari 27, 2025;

Published: Januari 30, 2025

**Keywords:** *Communities, Service Videos, Students, Villages.*

**Abstract:** *In Balunganyar Village, Lekok, Pasuruan, access to information about public services is still limited. Most people in this village do not fully understand the types of services provided by the village government, the procedures for accessing these services, and the benefits that can be obtained. Based on the background that has been explained, there are several problems that need to be resolved through this program, namely how to increase awareness and understanding of the Balunganyar Village community about public services available in the village, then how to utilize video media as an effective communication tool in conveying public service information. The implementation of this PkM program uses a participatory approach, where the Balunganyar Village community is actively involved in the entire activity process, from planning, training, to evaluation. This approach was taken because active community participation is considered the key to success in improving their understanding and independence.*

---

#### **Abstrak**

Desa Balunganyar, Lekok, Pasuruan, akses terhadap informasi mengenai layanan publik masih terbatas. Mayoritas besar masyarakat di desa ini belum sepenuhnya memahami jenis-jenis layanan yang disediakan oleh pemerintah desa, prosedur untuk mengakses layanan tersebut, dan manfaat yang dapat diperoleh. Latar belakang yang telah dijelaskan, ada beberapa masalah yang perlu diselesaikan melalui program ini, yakni bagaimana meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Balunganyar tentang layanan publik yang tersedia di desa, kemudian bagaimana memanfaatkan media video sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi layanan publik. Pelaksanaan program PkM ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat Desa Balunganyar dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Pendekatan ini diambil karena partisipasi aktif masyarakat dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan kemandirian mereka.

**Kata Kunci:** Desa, Masyarakat, Mahasiswa, Video Layanan.

## 1. PENDAHULUAN

Akses informasi yang memadai menjadi salah satu kunci dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Dengan tersedianya informasi yang mudah diakses, masyarakat dapat memanfaatkan layanan publik secara optimal serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara (Darmawan *et al.*, 2018). Informasi terkait pelayanan publik berperan penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di daerah pedesaan sebab dengan adanya video pelayanan publik, masyarakat sekitar serta masyarakat di luar desa tersebut dapat lebih mengetahui lebih luas tentang informasi suatu daerah atau dalam hal ini desa Balunganyar dengan lebih jelas (Pradana *et al.*, 2024). Layanan publik yang efektif dan efisien dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan desa, dan mengurangi kesenjangan sosial (Satria *et al.*, 2024). Namun, di Desa Balunganyar, Lekok, Pasuruan, akses terhadap informasi mengenai layanan publik masih terbatas. Sebagian besar masyarakat di desa ini belum sepenuhnya memahami jenis-jenis layanan yang disediakan oleh pemerintah desa, prosedur untuk mengakses layanan tersebut, dan manfaat yang dapat diperoleh (Haq *et al.*, 2024). Rakhman (2023). Dengan adanya upaya peningkatan akses informasi ini, masyarakat Desa Balunganyar semakin teredukasi mengenai layanan publik yang tersedia. Selain itu, transparansi dan keterbukaan informasi publik diharapkan dapat menciptakan pemerintahan desa yang lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan warganya.

Kurangnya akses informasi yang efektif di desa-desa dapat menjadi penghambat dalam perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Desa Balunganyar, misalnya, menghadapi tantangan besar dalam hal penyebaran informasi yang merata di antara warganya. Keterbatasan akses informasi yang disebabkan oleh minimnya penggunaan teknologi informasi karena warga desa memiliki tingkat pendidikan rendah sehingga tidak dapat menggunakan secara maksimal, serta metode komunikasi tradisional yang masih dominan dikarenakan mayoritas warga desa Balunganyar cenderung lebih gemar untuk berkumpul bersama (Darmawan, 2004). Mayoritas informasi masih disampaikan secara lisan atau melalui media cetak sederhana, seperti brosur dan papan pengumuman, yang sering kali kurang efektif dalam menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Darmawan, 2006). Kesenjangan digital antara masyarakat pedesaan dan perkotaan memperburuk situasi, di mana akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi modern masih terbatas (Alifani *et al.*, 2024). Dengan demikian, diperlukan pendekatan baru yang dapat menjembatani kesenjangan ini, seperti pelatihan literasi digital bagi warga desa atau

pengembangan media informasi yang lebih inklusif. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi penting, serta mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan yang ada secara lebih maksimal.

Penting untuk menemukan solusi yang tepat agar informasi dapat tersebar dengan baik ke seluruh lapisan masyarakat desa. Inovasi dalam cara penyampaian informasi dapat memainkan peran signifikan dalam mengatasi tantangan ini di Desa Balunganyar. Mengatasi masalah ini dapat diatasi dengan cara pendekatan yang inovatif serta mudah diterima oleh masyarakat desa Balunganyar. Penggunaan media video sebagai alat komunikasi dianggap sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan penyebaran informasi di Desa Balunganya (Arifin *et al.*, 2023). Media yang menggabungkan unsur visual dan audio, memiliki potensi besar untuk menarik perhatian masyarakat, menyampaikan informasi secara jelas, dan dapat diakses oleh berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan (Nabilah *et al.*, 2024). Dengan penggunaan media video yang menarik dan edukatif, diharapkan seluruh warga desa dapat lebih mudah memahami informasi yang disampaikan, terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Pendekatan ini juga akan membuka peluang partisipasi yang lebih luas dalam pembangunan desa, sehingga masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam memanfaatkan layanan publik yang ada (Sjamsi & Darmawan, 2004).

Inovasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui media digital semakin relevan, terutama di era di mana informasi harus disampaikan dengan cepat dan mudah dipahami. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Balunganyar, Lekok, Pasuruan hadir sebagai jawaban atas kebutuhan ini, dengan fokus pada pemanfaatan media video. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul Video Layanan Masyarakat di Desa Balunganyar Lekok Pasuruan dirancang untuk memanfaatkan potensi media video dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang layanan publik. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat desa dalam proses pembuatan video dan menyebarkan video yang berisi informasi layanan publik, sehingga mereka dapat lebih mandiri dalam mengakses dan memanfaatkan layanan yang tersedia (Ilham *et al.*, 2023). Melalui pelatihan ini, warga desa tidak hanya akan memperoleh keterampilan baru, tetapi juga diharapkan mampu mendokumentasikan dan membagikan informasi layanan publik secara mandiri. Dengan demikian, program ini dapat menjadi langkah awal menuju masyarakat desa yang lebih berdaya, mandiri, dan sadar akan pentingnya akses informasi dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kegiatan ini diharapkan dapat menyajikan dengan bahasa yang sederhana dan visual yang menarik dapat meningkatkan minat masyarakat untuk terlibat dalam program-program yang ada. Video dengan kemampuan untuk menggabungkan elemen visual dan audio, dapat membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat dari berbagai latar belakang. Selain itu, video dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara lebih efektif, meningkatkan kesadaran, dan memotivasi masyarakat untuk terlibat aktif dalam program-program pemberdayaan.

## **2. METODE**

Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dari warga desa terbukti efektif dalam mencapai hasil yang lebih berkelanjutan. Pelaksanaan program PkM ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development, di mana masyarakat Desa Balunganyar dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari perencanaan, pelatihan, hingga evaluasi. Pendekatan ini diambil karena partisipasi aktif masyarakat dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan kemandirian mereka.

Tahapan pelaksanaan dalam kegiatan video layanan masyarakat sebagai berikut:

### **1) Tahap Awal**

Penyuluhan dan Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memanfaatkan layanan publik dan bagaimana media video dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan desa, di mana masyarakat diajak untuk berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka tentang layanan publik yang paling membutuhkan peningkatan akses informasi.

### **2) Tahap Pelaksanaan**

Melakukan pelatihan pembuatan video dan distribusinya untuk meningkatkan respon positif terhadap layanan publik. Sasaran pada program ini adalah pemuda, ibu-ibu PKK, dan tokoh masyarakat. Melalui pertemuan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam proses penyampaian informasi kepada warga lain. Diskusi yang terbuka juga memungkinkan masyarakat untuk merasa lebih diberdayakan dan memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa informasi yang diterima dapat digunakan dengan maksimal oleh semua pihak.

### 3) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan publik. Hasil monitoring dan evaluasi digunakan untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program, serta sebagai bahan untuk laporan akhir program. Pemilihan subjek pelaksanaan program ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk tingkat keterlibatan dalam kegiatan desa, minat terhadap teknologi, dan pengaruh dalam masyarakat. Subjek pelaksanaan yang dipilih meliputi, pemilihan kelompok pemuda yang dipilih sebagai salah satu subjek utama karena mereka memiliki akses yang lebih besar terhadap teknologi dan cenderung lebih tertarik untuk belajar keterampilan baru. Pemuda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi kepada anggota masyarakat lainnya. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk melihat sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui monitoring yang terus-menerus, diharapkan program ini dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

## **3. HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman masyarakat terhadap layanan publik yang disediakan oleh pemerintah desa. Program ini bertujuan untuk memanfaatkan teknologi, khususnya media video, untuk mengatasi hambatan dalam penyebaran informasi di desa, sehingga masyarakat dapat lebih mudah mengakses dan memanfaatkan layanan yang ada. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan di Desa Balunganyar, Lekok, Pasuruan berfokus pada pembuatan dan penyebaran video layanan masyarakat sebagai upaya meningkatkan akses informasi publik di desa tersebut. Hasil dan pembahasan ini mencakup bentuk luaran kegiatan PkM, interaksi dengan masyarakat sebagai sumber informasi, serta foto-foto yang menggambarkan proses dan hasil kegiatan. Luan utama dari kegiatan PkM ini adalah serangkaian video layanan masyarakat yang berisi informasi mengenai berbagai layanan publik yang tersedia di Desa Balunganyar. Video-video ini dirancang untuk menjadi alat bantu visual yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat desa, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam membaca atau memahami informasi tertulis. Video-video yang dihasilkan

mencakup topik-topik berikut :

Pertama, pelayanan Kesehatan: Setelah video-video layanan masyarakat diproduksi, fokus utama adalah memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh masyarakat desa mengenai berbagai layanan yang disediakan oleh pemerintah. Setiap video dirancang untuk memberikan panduan praktis mengenai prosedur dan persyaratan yang diperlukan dalam mengakses layanan publik di desa, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut. Video ini menjelaskan prosedur untuk mendapatkan layanan kesehatan di Puskesmas setempat, termasuk cara mendaftar, jenis layanan yang tersedia, dan jam operasional. Kedua, Administrasi Kependudukan: Video ini memberikan panduan tentang cara mengurus KTP, KK, dan akta kelahiran, serta menjelaskan persyaratan yang diperlukan dan proses pelayanannya. Ketiga, Pendidikan dan Beasiswa: Video ini menyajikan informasi tentang layanan pendidikan yang ada di desa, termasuk program beasiswa yang dapat diakses oleh siswa dari keluarga kurang mampu. Keempat, Bantuan Sosial: Video ini menjelaskan berbagai jenis bantuan sosial yang disediakan oleh pemerintah, seperti Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), serta cara untuk mendaftar dan menerima bantuan tersebut. Kelima, Pelayanan Keagamaan: Video ini memberikan informasi tentang kegiatan keagamaan yang difasilitasi oleh pemerintah desa, seperti pengajian, pernikahan, dan pemakaman, serta prosedur administrasi yang terkait. Video-video ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat desa, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan informasi tertulis atau memiliki keterbatasan literasi. Selain itu, dengan adanya video yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat desa, diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dalam memanfaatkan layanan publik yang ada, serta memperkuat kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara.

Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Balungyar melalui peningkatan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital. Melalui pelatihan dan pendampingan, diharapkan masyarakat dapat memproduksi dan menyebarkan informasi yang bermanfaat, terutama mengenai layanan publik yang tersedia di desa mereka. Video serta luaran lain dari kegiatan ini adalah peningkatan kapasitas masyarakat dalam menggunakan teknologi digital untuk memproduksi dan menyebarkan informasi (Hardyansah *et al.*, 2024). Pelatihan yang diberikan telah berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital di kalangan peserta, yang sebagian besar terdiri dari pemuda (Bayhaqi *et al.*, 2024). Pelaksanaan

kegiatan ini penulis berinteraksi secara intensif dengan berbagai kelompok masyarakat di Desa Balunganyar, termasuk pemuda, dan tokoh masyarakat (Nisa *et al.*, 2023). Interaksi ini dilakukan melalui serangkaian diskusi kelompok, wawancara, dan observasi lapangan, dengan tujuan untuk menggali kebutuhan informasi masyarakat dan memastikan bahwa video yang diproduksi benar-benar relevan dan bermanfaat bagi mereka. Melalui interaksi ini, diharapkan dapat terbangun komunikasi yang lebih efektif antara masyarakat dan pemerintah desa terkait layanan publik yang ada. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan akses informasi (Darmawan, 2012).

Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan survei awal untuk mengidentifikasi jenis layanan publik yang paling membutuhkan peningkatan akses informasi. Survei ini melibatkan wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, serta perwakilan dari kelompok-kelompok masyarakat. Hasil survei menunjukkan bahwa layanan kesehatan, administrasi kependudukan, dan bantuan sosial adalah topik yang paling membutuhkan perhatian. Pelatihan pembuatan video dilakukan selama tiga hari di balai desa, dengan materi yang mencakup teknik pengambilan gambar, penyuntingan video, dan penggunaan aplikasi pengeditan video yang sederhana. Peserta pelatihan, yang terdiri dari sekitar 30 orang, sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan (Fitri *et al.*, 2023). Setelah pelatihan, peserta mulai memproduksi video sesuai dengan topik yang telah diidentifikasi dalam survei awal. Video-video tersebut kemudian disebarluaskan melalui platform media sosial dan diputar dalam pertemuan-pertemuan desa untuk memastikan informasi dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Selama tahap produksi video, peserta diberikan pendampingan intensif untuk memastikan kualitas dan kejelasan pesan yang disampaikan. Proses ini juga melibatkan kolaborasi antara penulis dan peserta dalam mengembangkan ide serta teknik produksi yang sesuai dengan konteks lokal masyarakat desa. Peserta didampingi dalam proses produksi video. Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa video yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif (Lembong *et al.*, 2015). Penulis juga terlibat langsung dalam pengambilan gambar dan penyuntingan selama proses produksi, serta memberikan masukan kepada peserta untuk perbaikan. Pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa foto yang diambil pertama, foto pelatihan pembuatan video yakni peserta pelatihan sedang belajar teknik pengambilan gambar dengan menggunakan kamera ponsel. Pelatihan ini bertujuan untuk

memberikan keterampilan dasar dalam produksi video. Setelah proses pelatihan dan pendampingan, peserta mulai memproduksi video yang berisi informasi mengenai layanan publik yang ada di desa. Video-video ini kemudian disebarluaskan melalui media sosial desa dan diputar dalam pertemuan-pertemuan desa, sehingga masyarakat lebih mudah mengakses informasi yang diperlukan.

Selama pelaksanaan program, berbagai dokumentasi visual diambil untuk mendukung laporan kegiatan dan memberikan gambaran nyata mengenai proses yang telah berlangsung. Dokumentasi ini meliputi foto-foto yang mencerminkan tahapan-tahapan kunci dalam pembuatan dan penyebaran video layanan masyarakat. Kedua, foto proses produksi video. Peserta pelatihan sedang melakukan pengambilan gambar untuk video layanan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan di berbagai lokasi di desa, termasuk Puskesmas dan kantor desa. Ketiga, foto pemutaran video di pertemuan desa, video yang telah diproduksi diputar dalam pertemuan desa untuk disosialisasikan kepada masyarakat. Pertemuan ini juga menjadi ajang bagi masyarakat untuk memberikan masukan tentang video yang telah dibuat. Keempat, foto evaluasi program, penulis bersama perangkat desa melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan PkM, dengan fokus pada efektivitas video dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang layanan publik. Dengan adanya foto-foto ini, diharapkan dapat memperlihatkan dampak positif yang tercipta serta memberikan gambaran yang jelas tentang keberlanjutan program di masa mendatang.



**Gambar 1 dan 2. Proses Pengambilan Video Layanan**



**Gambar 3. Proses Syuting Video Layanan**



**Gambar 4. Hasil Video Layanan pada Youtube**

<https://youtu.be/o3oHO-OYO3U?si=lt6ZHCJsQYBg2Ye9>



**Gambar 5. Hasil Video Layanan pada Youtube**

<https://youtu.be/6NbmF7IX2CA?si=BIbLJ2v-uAgEv7bb>

Program ini tidak hanya memperkenalkan teknologi digital, tetapi juga memotivasi masyarakat untuk aktif terlibat dalam proses penyebaran informasi yang bermanfaat bagi mereka dan komunitasnya (Sinambela *et al.*, 2023). Hasil dari kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa penggunaan media video sebagai alat komunikasi di Desa Balungyar memiliki potensi besar untuk meningkatkan penyebaran informasi layanan publik (Sinambela *et al.*, 2023). Video-video yang diproduksi mampu menarik perhatian masyarakat dan memberikan penjelasan yang jelas tentang berbagai layanan yang disediakan oleh pemerintah desa (Taufik *et al.*, 2022). Hal ini terbukti dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan pemutaran video, serta dari umpan balik positif yang diterima dari peserta pelatihan dan warga desa. Selain itu, video yang diproduksi juga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara mengakses berbagai layanan publik yang tersedia di desa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi, seperti penggunaan video, dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi informasi di masyarakat pedesaan.

Program pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan masyarakat untuk menggunakan teknologi sebagai alat komunikasi yang efektif. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mempelajari cara-cara

baru untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat melalui video. Pelatihan pembuatan video yang diberikan kepada masyarakat juga berhasil meningkatkan literasi digital mereka. Banyak peserta yang sebelumnya tidak pernah menggunakan aplikasi pengeditan video kini mampu membuat video sendiri dan menyebarkannya melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, masyarakat pedesaan dapat diberdayakan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan, 2012). Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan akses informasi di tingkat desa (Darmawan, 2008). Dengan keterampilan baru ini, masyarakat tidak hanya dapat lebih mudah mengakses informasi publik, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan dengan sesama, memperkuat hubungan sosial, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan desa.

Untuk memastikan bahwa video dapat diakses oleh seluruh masyarakat desa, diperlukan pendekatan yang mempertimbangkan kondisi lokal yang ada. Mengingat keterbatasan infrastruktur teknologi di desa, distribusi informasi melalui berbagai saluran harus menjadi perhatian utama (Supriadie & Darmawan, 2012). Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan akses internet di desa. Video telah diproduksi dan disebarluaskan melalui media sosial, beberapa warga desa masih mengalami kesulitan untuk mengaksesnya karena sinyal yang lemah. Dibutuhkan solusi alternatif, seperti pemutaran video secara langsung di pertemuan desa atau melalui media penyimpanan fisik seperti flash disk. Selain itu, terdapat juga tantangan dalam memastikan bahwa seluruh masyarakat, terutama yang lebih tua atau kurang terampil dalam teknologi, dapat memanfaatkan video secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan pendampingan dan memberikan pelatihan tambahan agar teknologi ini dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua lapisan masyarakat di desa.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berhasil memberdayakan masyarakat Desa Balunganyar dengan menyediakan alat komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi publik. Dengan pendekatan berbasis teknologi, masyarakat dilibatkan langsung dalam pembuatan video sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka terhadap layanan yang tersedia. Kegiatan PkM ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan akses informasi publik di Desa Balunganyar melalui penggunaan media video. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari hasil produksi video, tetapi juga dari peningkatan keterampilan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pelaksanaan kegiatan. Tantangan yang perlu diatasi, terutama

terkait dengan infrastruktur teknologi di desa. Dukungan yang berkelanjutan dapat memberikan dampak yang positif, program ini memiliki potensi untuk menjadi model pemberdayaan masyarakat di daerah pedesaan lainnya. Selain itu, penting untuk terus melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan program untuk memastikan bahwa kebutuhan mereka terus tercermin dalam konten yang disajikan. Dengan memperkuat kerjasama antara pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan peserta pelatihan, program ini dapat menjadi langkah awal dalam pembangunan berkelanjutan di desa.

#### **4. KESIMPULAN**

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dapat membawa dampak signifikan bagi masyarakat desa dalam mengakses informasi yang relevan. Melalui penggunaan video, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi penting, tetapi juga merasa lebih terlibat dan diberdayakan dalam proses pengambilan keputusan terkait layanan publik. Pelaksanaan program PkM Video Layanan Masyarakat di Desa Balunganyar Lekok Pasuruan telah mencapai hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang layanan publik. Program ini berhasil memanfaatkan media video sebagai alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat desa. Video sebagai media komunikasi terbukti mampu menjangkau berbagai kelompok masyarakat dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengakses layanan publik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang tepat dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan keterbatasan akses informasi di pedesaan. Diharapkan, program serupa dapat diterapkan di desa-desa lain untuk memperluas jangkauan informasi dan memberdayakan masyarakat dalam mengakses layanan publik yang mereka butuhkan.

Pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan menjadi salah satu kunci keberhasilan program ini. Selain memberikan pengetahuan baru, pendekatan ini juga memperkuat hubungan antara masyarakat dan pihak penyelenggara, menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam program ini juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses produksi dan distribusi informasi. Partisipasi aktif masyarakat dalam program ini telah meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap hasil program, serta memberikan

dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya melibatkan masyarakat sejak awal untuk menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan partisipasi yang terus berlanjut, diharapkan program serupa dapat diperluas dan diadaptasi untuk wilayah lainnya, meningkatkan kapasitas masyarakat secara keseluruhan.

## 5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam program kegiatan Video Layanan Masyarakat Desa Balunganyar, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan. Terima kasih kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif, sehingga program ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Semoga video ini dapat menjadi sarana edukasi dan inspirasi bagi masyarakat luas untuk terus memajukan desa kita tercinta.

## DAFTAR REFERENSI

- Alifani, R. M. O., Salsabilah, N., Rahma, A., Hariani, M., Hardyansah, R., Munir, M., & Jahroni, J. (2024). Pengembangan UMKM dengan pembuatan daftar menu menarik dan banner di Desa Pasinan Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), 195–207.
- Arifin, S., Eka, M. D., Arifiana, A., Fitaloka, E. D., Fitri, R., Sinambela, E. A., & Lestari, U. P. (2023). Exploring determining factors: Revisitation intention influenced by environmental knowledge, accessibility quality, attractiveness, and social media. *Sustainable Environmental and Optimizing Industry Journal*, 5(1), 32–45.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. (2023). *Profil Desa Balunganyar*. Pasuruan: BPS Kabupaten Pasuruan.
- Bayhaqi, H. N., Sulaiman, S., Darmawan, D., Arifin, S., Rizky, M. C., Munir, M., & Putra, A. R. (2024). Penerapan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan penjualan pada usaha mikro Super Baret Konveksi di Kampung Topi Punggul Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(2), 6–12.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Chasanah, U., & Mardikaningsih, R. (2023). Exploring students' potential: Entrepreneurship education and digital literacy for fostering entrepreneurial interest growth. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 3(2), 19–34.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Darmawan, D. (2004). Pemasaran internet dan penerapannya. *JEB's: Jurnal Bisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 4(2), 52–73.
- Darmawan, D. (2006). *Komunikasi dan presentasi*. Mahardika.
- Darmawan, D. (2008). Internet marketing: Menggeser pemasaran konvensional. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis, dan Sektor Publik*, 4(2), 128–148.
- Darmawan, D. (2012). *Manajemen informasi*. Metromedia.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan teknologi informasi dan komunikasi: Teori dan aplikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik komunikasi*. Metromedia.
- Fitri, R., Afafina, Q. A. L., Kurniawan, M. W., Safira, M. E., Sinambela, E. A., Retnowati, E., & Bangsu, M. (2023). Pengabdian kepada masyarakat dengan melaksanakan seminar UMKM peningkatan omzet melalui digital marketing. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 5–9.
- Haq, A. A., Ilmi, A., Jannah, M., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., Hardyansah, R., & Saputra, R. (2024). Pemanfaatan Google Maps sebagai sarana pemetaan UMKM dan fasilitas umum di Desa Pasinan Kecamatan Lekok. *Faedah: Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 67–81.
- Hardyansah, R., Darmawan, D., Arifin, S., Negara, D. S., Wibowo, A. S., Evendi, W., Rizky, M. C., Halizah, S. N., & Nuraini, R. (2024). Upaya memaksimalkan potensi bisnis UMKM melalui pendampingan pemasaran digital. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 382–388.
- Ilham, M., Lihani, M., Rizky, M. C., Wulandari, W., Munir, M., Retnowati, E., & Dzinnur, C. T. I. (2023). Pelatihan content creator dengan tema prospek bisnis yang menjanjikan pada masyarakat Desa Panjunan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, sebagai bentuk meningkatkan kompetensi mahasiswa oleh mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 1(5), 7–13.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI. (2020). *Pedoman pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Kurniawan, Y., Lee, A. S., Khayru, R. K., & Hariani, M. (2022). Social media, impact on student learning behavior. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(1), 15–21.
- Lembong, D., Hutomo, S., & Darmawan, D. (2015). *Komunikasi pendidikan*. IntiPresindo.

- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.
- Nabilah, F., Haq, A. A., Hidayatullah, N., Madury, Z. Q. S. A., Salsabilah, N., Alifani, R. M. O., Putri, R. F. W., Muhaimin, R., Jannah, M., Wanti, M. W., & Prameswari, K. S. P. (2024). Revitalisasi aset dan pemanfaatan media digital sebagai strategi peningkatan daya tarik kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 3(1), 35–48.
- Nisa, K., Ghifari, R. A., Rizky, M. C., Hardyansah, R., El-Yunusi, M. Y. M., Ikhwanuddin, I., & Dzinnur, C. T. I. (2023). Kolaborasi antar mahasiswa KKN UNSURI dengan Karang Taruna di Desa Jumputrejo dalam memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 19–24.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.
- Pradana, A. K., Hardiyanti, M. T., Isnuitama, Z. A. R., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Darmawan, D., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2024). Pengembangan UMKM dengan cara branding dan pembuatan akun media sosial Instagram di Desa Tambak Lekok, Desa Jatirejo, dan Desa Tampung. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(4), 110–127.
- Rakhman, (2023). Pembangunan desa digital sebagai upaya mengangkat potensi lokal dan kesejahteraan masyarakat (Studi kasus Desa Paguyangan Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang). *Kampelmas*, 2(1), 281–292.
- Ricketts, J. C. (2003). The effectiveness of youth leadership training programs. *Journal of Leadership Education*, 2(1), 44–54.
- Rohman, F. (2019). *Literasi digital dan pemberdayaan masyarakat desa*. Deepublish.
- Satria, V. Y., Udjari, H., Jahroni, J., Putra, A. R., Darmawan, D., Saputra, R., Arifin, S., & Hardyansah, R. (2024). Penghijauan lingkungan: Strategi partisipatif untuk mengoptimalkan penanaman tumbuhan. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(4), 16–23.
- Sigita, D. S., & Al Hakim, Y. R. (2022). The effect of service quality, digital marketing, and brand image on customer satisfaction. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 2(2), 59–72.
- Sinambela, E. A., Putra, A. R., Arifin, S., Dahar, D., & Masithoh, N. (2023). Pelatihan pemasaran menggunakan media sosial pada pedagang di Pasar Tradisional Baru Betro Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 1(2), 73–76.
- Sinambela, E. A., Sintani, L., Nawarcono, W., Kamaruddin, M. K., Wiyono, D., Pratomo, A. B., Yunus, A. I., Saksono, H., Supraptiningsih, J. D., & Fachrurazi. (2023). *Manajemen bisnis digital*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Sjamsi, N., & Darmawan, D. (2004). Peran strategis layanan pada penyelenggaraan pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 83–95.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Supriadie, D., & Darmawan, D. (2012). *Komunikasi pembelajaran*. Metromedia.
- Susanto, A. (2020). *Efektivitas media video dalam pendidikan luar sekolah*. PT Gramedia.
- Taufik, E. R., Hasan, S., Titin, T., Singagerda, F. S., & Sinambela, E. A. (2022). Hospitals visit intention and visit decision: How the role of viral and word of mouth marketing. *Frontiers in Public Health*, 10, 948554.
- Widodo, A. (2021). *Peran video dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemerintah*. Gadjah Mada University Press.